

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab yang berisi perkenalan yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai cara dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi seluruh manusia yang ada di dunia. Oleh karena itu, adanya pendidikan ini merupakan sebagai jalan hidup manusia agar selalu memiliki kehidupan yang lebih khalayak. Dalam pendidikan juga, manusia tidak hanya dalam segi pembelajaran yang hanya sebatas saja, melainkan dalam pendidikan diperlukannya pembelajaran yang lebih yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Lutvaidah, 2015).

Pendidikan adalah salah satu pengalaman belajar yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena mengajarkan orang bagaimana menjalani kehidupan yang sadar. Pendidikan banyak sekali mengandung kehidupan yang membuat manusia akan mempelajari banyak pembelajaran di hidupnya. Setiap pendidikan, manusia melakukan pendidikan itu secara bertahap yaitu dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat dan sekolah. Di dalam kehidupan, pendidikan juga sangatlah banyak memiliki nilai-nilai kehidupan yang sangat besar, seperti setiap manusia yang memiliki pendidikan maka pola pikir manusia akan terbentuk serta pembentukkan tingkah laku sehingga terbentuknya tingkah laku manusia menjadi baik karena adanya pendidikan ini (Halimatussadiyah, 2018).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem nasional BAB II Pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pembelajaran yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Di dalam pendidikan banyak pembelajaran yang akan

membentuk jiwa manusia untuk memiliki banyak kebaikan, karena dalam pendidikan pun bukan hanya mendapatkan pembelajaran kognitif saja melainkan psikomotorik dan afektifnya juga termasuk di dalamnya. Maka dari itu, pendidikan merupakan sebagai pembentuk karakter diri. Kita sebagai manusia bisa mendapatkan pendidikan karena dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari dan secara berulang-ulang. Untuk mendapatkan pendidikan, kita bisa di rumah, masyarakat dan sekolah. Jika ingin mendapatkan pendidikan yang lebih dari hal tersebut, bisa kita dapatkan di sekolah. Sekolah merupakan sebagaimana tempat untuk manusia mendapatkan sebuah pendidikan yang lebih khalayak.

Sekolah adalah tempat sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dilakukan oleh pemerintah agar pendidikan menjadi terlaksanakan secara baik dan sesuai dengan khalayak pelaksanaan yaitu untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan membentuk karakter kepribadian diri manusia (Halimatussadiyah, 2018). Sekolah merupakan sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan yaitu di sekolah manusia akan diperoleh pembelajaran yang akan mewujudkan manusia lebih memiliki pemahaman konsep pematerian. Biasanya, kegiatan pembelajaran di sekolah bisa melalui mata pelajaran yang sudah terdapat di sekolah, mata pelajaran tersebut salah satunya adalah matematika (Halimatussadiyah, 2018).

Ada beberapa alasan mengapa mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah dasar dan menurut Cornelius (dalam Amilda, 2012, hlm. 100) matematika adalah (1) menyiratkan pertimbangan yang jelas dan konsisten; (2) menyiratkan mengenali desain koneksi dan keterlibatan generalisasi; (3) menyiratkan untuk memahami masalah biasa; (4) menyiratkan untuk menciptakan imajinasi dan (5) menyiratkan untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan sosial. Maka, matematika memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas daya pikir manusia, mempermudah memecahkan masalah yang terjadi dalam hidup dan membuat hidup lebih mandiri. Matematika juga memberikan pengalaman bagi manusia agar menciptakan suasana yang baru dan bisa diperoleh hikmahnya setelah mempelajari matematika, juga bisa meningkatkan rasa spiritual manusia setelah memperoleh pembelajaran matematika.

Menurut Herman (2007) bahwa pematerian dalam pembelajaran matematika beracuan serta memiliki upaya dalam menggapai pemahaman, namun hal itu diyakini oleh beberapa ahli untuk mencapai sebuah pemahaman dan makna dari matematika adalah sebuah hal yang tidak mudah seperti membalik tangan Matematika tidak mudah dan terdapatnya hal yang sangat rendah dalam matematika terutama dalam materi pengukuran.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, banyak sekali materi ajar salah satunya yaitu materi ajar pengukuran, dalam materi ajar pengukuran ini terdapat empat sub materi di dalamnya; (1) pengukuran panjang; (2) pengukuran berat; (3) pengukuran luas; dan (4) pengukuran volume. Berdasarkan kegiatan observasi ke lingkungan sekolah, peneliti mendapatkan permasalahan yaitu banyak terdapat siswa yang masih berjuang untuk memahami materi pelajaran dan hanya memanfaatkan ceramah sebagai metode pengajaran hanya akan mempelajari materi pelajaran guru secara singkat. Dalam kegiatan pembelajaran pun guru tidak melibatkan peran siswa untuk berkontribusi dan inisiatif dalam menyampaikan materi. Akibatnya, banyak siswa mengadopsi sikap tenang dan takut untuk menyuarkan ide-ide mereka atau mengajukan pertanyaan selama kegiatan kelas. Juga rendahnya daya serap kognitif siswa dalam memahami materi ajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 pada Materi Ajar Pengukuran Panjang, Berat, Luas dan Volume Muatan Matematika yang memiliki hasil belajar dibawah KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan sebuah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Menurut Sanjaya (2006, hlm. 242) Pembelajaran kooperatif dapat menjadi cara pembelajaran dengan kerangka membentuk kelompok kecil, sistem pertemuan ini terdiri dari empat hingga enam orang yang memiliki dasar akademik, jenis kelamin, ras atau etnis yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif dapat berupa tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga enam anggota dari setiap pertemuan. Dalam pembelajaran kooperatif ini akan menumbuhkan rasa motivasi siswa, rasa

kerjasama, berdiskusi dalam kelompok dan berpendapat. Dengan diadakannya pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan materi ajar pengukuran siswa akan menjadi paham, karena dalam kegiatan berkelompok siswa akan menemukan-menemukan jawaban dari permasalahan soal yang guru berikan. *Coopertive learning* ini banyak sekali memiliki tipe, salah satu tipe yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian iini yaitu tipe *jigsaw*. Pada pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* akan membuat latihan belajar matematika akan menjadi tidak monoton, karena dalam tipe *jigsaw* siswa akan diajak berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan hasil diskusi tersebut bahwa akan adanya hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan tipe *jigsaw* dengan hasil belajar yang sesudah menggunakan tipe *jigsaw*. Hal tersebut akan digunakan sebagai bahan penelitian oleh peneliti yang akan dilaksanakan.

Penelitian dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini, dilakukan pada materi pengukuran terkhusus pada sub materi pengukuran panjang, pengukuran berat, pengukuran luas dan pengukuran volume yang berjenis soal uraian mengenai sosial. Dalam kegiatan pembelajaran pengukuran ini siswa akan diajarkan secara berproses yang dimulai dari menjelaskan terlebih dahulu pengertian pengukuran, kemudian memberikan contoh dan dilanjutkan dengan berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab sebuah permasalahan soal yang dibuat oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran pun tidak monoton karena hanya menjelaskan saja, tetapi juga dilakukan praktek yaitu dengan diskusi secara berkelompok siswa akan merasakan kenyamanan dan saling berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan soal, kemudian kegiatan pembelajaran pun tidak akan terasa bosan saat dijelaskan pematerian, siswa juga akan memahami materi pengukuran dari hasil kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dirinci, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “*Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini yang bertujuan untuk melihat

perkembangan hasil belajar siswa dengan pendekatan *cooperative learning* dalam materi ajar pengukuran panjang, berat, luas dan volume pada pengukuran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV setelah diterapkan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV selama penerapan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*?
3. Apakah pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV setelah diterapkan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada materi pengukuran.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IV selama penerapan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.
3. Mengetahui pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, diterapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” dikaji dengan harapan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi.

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dikaji dengan tujuan untuk memajukan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus, siswa diharapkan mampu memahami pembelajaran matematika dan mampu mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dikaji dengan harapan dapat memberikan masukan terkait kegiatan pembelajaran pengukuran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika

c. Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil keterlibatan dalam mendidik keterampilan untuk menjadi guru yang mahir di sekolah dasar. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan para ahli dan strategi modern melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk siswa sekolah dasar sehingga kegiatan belajar yang monoton tidak terjadi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan dan diterapkan di kelas-kelas dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan pada laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, yang terdiri dari 5 (lima) bab yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan. Berikut uraian struktur organisasi:

1. Bab I yakni pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, ujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.
2. Bab II yakni kajian pustaka yang meliputi pendekatan *cooperative Learning*, pengertian pendekatan *cooperative learning*, tujuan dan manfaat pendekatan *cooperative learning*, ciri-ciri pendekatan *cooperative learning*, langkah-langkah pendekatan *cooperative learning*, kelebihan dan kekurangan pendekatan *cooperative learning*, model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, pengertian model

*cooperative learning* tipe *jigsaw*, langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, hasil belajar, pengertian hasil belajar, peningkatan hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, hakikat pembelajaran matematika, pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, karakteristik pembelajaran matematika, pembelajaran matematika di SD dan materi ajar mengenai pengukuran.

3. Bab III yakni metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.
4. Bab IV yakni temuan dan pembahasan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan dan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V yakni penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi.